

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian
<p><b>Analisis Manfaat Program Kartu Prakerja di Kecamatan Biau Kabupaten Buol</b> (Abd Rahman Alatas et al. 2022)</p>	<p>Program Kartu Prakerja memberikan dampak semi positif, karena insentifnya sangat membantu perekonomian saat tidak ada pemasukan akibat PHK dan beberapa pihak memang memanfaatkan insentif ini sebagai modal usaha. Namun, dari segi pelatihan ternyata banyak masyarakat yang tidak benar-benar memanfaatkannya dengan baik, ada yang hanya terima insentif saja tanpa mengikuti pelatihan karena menggunakan jasa calo, selain itu juga beberapa pihak merasa diuntungkan karena merasa adanya peningkatan <i>skill</i> dari mengikuti <i>step by step</i> pelatihan tersebut. Peneliti mengungkapkan bahwa masyarakat kurang tertarik dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan, mayoritas hanya mengincar insentifnya untuk memperkuat kestabilan ekonomi.</p>
	<p>Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman Alatas et al. (2022) dengan penulis yaitu keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang Program Kartu Prakerja</p>
	<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Abd Rahman Alatas et al. (2022) membahas tentang pemanfaatan Program Kartu Prakerja sedangkan penulis meneliti tentang dampak Program Kartu Prakerja</p>
<p><b>Evaluasi Program Kartu Prakerja Ditinjau Dari Asas Kemanfaatan dan Aksesibilitas</b> (Ardianto 2021)</p>	<p>Program Kartu Prakerja ini memberikan dampak positif bagi penerima manfaat atau individu yang mendapat insentif dari Kartu Prakerja, namun mayoritas masyarakat</p>

	<p>tidak dapat merasakan dampaknya karena terkendala sinyal, kemampuan berteknologi yang kurang, dan juga <i>website</i> yang sering eror sehingga kembali pada halaman pertama sehingga peserta harus mengulangi <i>step by step</i>, pun juga tidak mengetahui informasi adanya program ini yang berarti kurangnya sosialisasi mengenai program oleh pemerintah atau <i>stake holder</i></p>
	<p>Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2021) dengan penulis sama-sama meneliti di ruang lingkup yang sama</p>
	<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan Ardianto (2021) dengan penulis terletak pada pengkajian yang digunakan. Penulis mengkaji dampak sedangkan Ardianto (2021) mengkaji pada evaluasi.</p>
<p><b>Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Motif dan Tren Penelusuran Informasi Kartu Prakerja di Indonesia</b> (Handayani and Rachman 2020)</p>	<p>Program Kartu Prakerja dianggap memberikan dampak positif karena mampu untuk dijadikan solusi guna mengatasi persoalan ekonomi yang mereka hadapi saat PHK besar-besaran akibat pandemi <i>COVID-19</i>. Tapi, pada gelombang pertama masyarakat kurang menaruh atensi karena kurangnya mendapat informasi tentang Program Kartu Prakerja, dan pada gelombang dua peserta program ini mulai meningkat.</p> <p>Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Handayani and Rachman (2020) dengan penulis sama-sama membahas tentang ruang lingkup program Kartu Prakerja.</p> <p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Handayani and Rachman (2020) dengan penulis terletak pada pembahasan. Handayani and Rachman membahas mengenai tren penelusuran pada situs web, sedangkan penulis membahas tentang dampak.</p>

<p><b>Tanggapan Masyarakat Penerima Manfaat Terhadap Penggunaan Manfaat Program Kartu Prakerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasar Doloksanggul</b> (Syahputra 2022)</p>	<p>Program Kartu Prakerja ini memberikan dampak yang sangat positif karena insentifnya dapat membantu finansial masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan serta sebagai tambahan modal usaha selama masa pandemi covid-19, pelatihannya pun sangat bermanfaat bagi peserta karena telah menjadi wadah untuk mengimprovisasi skill, dan juga sertikat pelatihannya dapat dijadikan salah satu bekal untuk melamar pekerjaan sesuai dengan bidangnya.</p>
	<p>Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2022) dengan penulis sama-sama membahas dampak dari Program Kartu Prakerja</p>
	<p>Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2022) dengan penulis memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian</p>
<p><b>ANALISIS KEBIJAKAN KARTU PRA KERJA DALAM UPAYA PENINGKATAN SKILL PARA CALON PEKERJA DI KABUPATEN GARUT</b> (Raesalat et al. 2021)</p>	<p>Program Kartu Prakerja membawa keuntungan bagi masyarakat yang mendapatkan Kartu Prakerja atau lolos mengikuti seleksi, karena dinilai mampu meningkatkan skill atau kemampuan sebagai salah satu modal usaha. Pelatihan tersebut memfasilitasi banyak kategori sehingga peserta dengan leluasa dapat mengikutinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, insentifnya juga bermanfaat untuk dijadikan modal utama dalam membuka usaha mikro. Jadi, adanya program Kartu Prakerja ini dinilai memberikan dampak positif karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat pandemi <i>covid-19</i>.</p>
	<p>Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Raesalat et al. (2021) dengan penulis sama-sama membahas tentang peningkatan skill yang didapat oleh informan.</p>

	Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Raesalat et al (2021) dengan penulis terletak pada titik fokus penelitian.
<b>Pengaruh Program Jaminan Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19</b> (Sinaga 2022)	Kartu Prakerja ini memberikan dampak positif karena ternyata pelatihan-pelatihan yang diberikan dapat mendukung <i>home industry</i> , masyarakat merasa termotivasi dengan adanya program ini karena merasa mendapatkan <i>support</i> untuk membuka usaha sendiri dengan mengikuti pelatihan yang mengasah kreativitas dan juga insentif yang berguna sebagai modal usaha.
	Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2022) dengan penulis yaitu sama-sama berfokus pada masyarakat sebagai informan.
	Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2022) dengan penulis terletak pada titik fokus penelitian.
<b>Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi</b> (Yana 2021)	Dengan adanya pelatihan yang difasilitasi oleh Kartu Prakerja, sumber daya manusia mengalami perkembangan dan mampu membangun kualitas yang baik. Adanya wadah untuk mengembangkan potensi diri melalui video pelatihan dan juga praktek secara online cukup mengasah keterampilan yang mana dianggap mampu memberikan dampak yang positif bagi penerima manfaat dari program Kartu Prakerja ini.
	Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Yana (2021) dengan penulis sama-sama membahas tentang apa yang di dapatkan informan setelah mengikuti pelatihan pada program Kartu Prakerja.
	Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Yana (2021) dengan penulis terletak pada titik fokus penelitian.

<p><b>Manajemen Pelayanan Publik Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan Dalam Pengelolaan Program Kartu Prakerja</b> (Dewi 2021)</p>	<p>Kartu Prakerja berdampak baik karena masyarakat yang tidak mempunyai kegiatan di masa pandemi, terkhusus pekerja yang ter-PHK menjadi lebih produktif dan memiliki keahlian, serta membantu perekonomian masyarakat Kota Medan karena dirasa perekonomian meningkat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dalam masa pandemi dan isolasi mandiri, masyarakat jadi lebih produktif, dan juga dapat menambah ilmu serta skill dan ada modal untuk usaha yang didapatkan dari insentif. Masyarakat berharap program ini tetap lanjut dan lebih baik lagi kedepannya.</p>
	<p>Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) dengan penulis terletak pada ruang lingkup yang sama.</p>
	<p>Perbedaan : penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) dengan penulis pada titik fokus pembahasan.</p>

## B. Program Kartu Prakerja

Program Kartu Prakerja merupakan program yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2020. Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan disahkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja melalui Program Kartu Prakerja. Bentuknya berupa pelatihan serta dana insentif yang ditujukan baik bagi orang yang sedang mencari kerja, pekerja yang ingin meningkatkan kompetensinya, maupun pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Tujuan lain

dari program kartu prakerja ini adalah untuk mengembangkan keahlian atau kemampuan pekerja maupun calon pekerja, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja. Program Kartu Prakerja adalah platform yang memfasilitasi sesi-sesi pelatihan, dan juga subsidi bagi penerima manfaatnya. Program ini memiliki tujuan guna memperbaiki kompetensi pekerja, kapasitas produksi meningkat, dan persaingan. Kartu Prakerja tidak hanya diperuntukkan bagi pencari kerja saja, tetapi pegawai, karyawan, dan buruh juga mendapat kesempatan untuk mengikuti program ini. Pada intinya, masyarakat Indonesia dengan usia 18 tahun keatas dan tidak melaksanakan atau terdaftar dalam pendidikan.

Kartu Prakerja dilatarbelakangi oleh berbagai kondisi (RAPBN, 2020), diantaranya:

- 1). 63% lulusan pendidikannya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam memasuki lingkup pekerjaan;
- 2). Perubahan Industri 4.0 diperkirakan menciptakan generasi pada keterampilan tenaga kerja masa sekarang dengan yang akan datang;
- 3). Pada tahun 2030-2040 Indonesia mempunyai bonus demografi.

Melihat keadaan ketenagakerjaan Indonesia dan juga capaian yang dilakukan di masa depan, Kartu Prakerja menjadi keterkaitan. Apabila ditinjau dari tingginya pengangguran, jangkauan dalam tahun-tahun terakhir bisa dianggap lumayan baik dengan kisaran 5,28% atau kisaran 7 juta orang di tahun

2019. Tetapi, total keseluruhan yang disebutkan tidak dapat menggambarkan keadaan tenaga kerja di Indonesia.

Permasalahan yang selalu diungkapkan oleh dunia usaha, menurut (Aryanisila, 2022) yakni mengalami kesulitan dalam memperoleh tenaga kerja yang memang benar-benar siap untuk bekerja. Lalu, permasalahan serupa juga disebabkan oleh lemahnya keharusan mengikuti pelatihan yang masih kurang diminati. Permasalahannya adalah kurangnya motivasi pelaku usaha, dana penunjang untuk perusahaan karena jumlah investasi yang dibutuhkan tidak sedikit, tidak sepadan dengan hasil yang akan dicapai, dan belum lagi kemungkinan dialihkan oleh pelaku usaha yang lain. .

Asosiasi Pengusaha Indonesia Nurhadi (2020) melakukan survei yang membuktikan apabila perusahaan dengan fasilitas berupa anggaran pelatihan dari biaya operasional itu sangat sedikit. Dan juga, (Nurhadi, 2020) mendapatkan informasi bahwa isu pendidikan dan pelatihan bukan menjadi hal prioritas bagi perusahaan. Berakar dari sini, kegunaan program kartu prakerja sebagai wadah sebelum berkarir supaya terciptanya penambahan keterampilan dan kaitan untuk bekerja pun juga berwirausaha.

Beberapa keuntungan yang akan diperoleh dari pada Program Kartu Prakerja ini disampaikan oleh (Septiyadi, M. R., & Rahayu 2022), yaitu:

- 1). Mampu membantu untuk dana pelatihan yang dijalankan oleh perusahaan dan pekerja
- 2). Meringankan pengeluaran guna menggali informasi tentang pelatihan;

- 3). Memotivasi individu dalam meminimalisir ketidakcocokan dalam bekerja
- 4). Sebagai pelengkap dari pada pendidikan
- 5). Menyokong kemampuan individu yang kehidupannya terkena dampak penyebaran virus corona.

### C. Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak dapat mendatangkan akibat tertentu, baik itu dampak positif atau dampak negatif, seperti halnya dua elemen yang berbanding terbalik, perubahan yang dilakukan merupakan implementasi dari pada dampak. Dampak merupakan perubahan-perubahan yang dialami sebagai bentuk dari pada efek berjalannya kegiatan, kegiatan tersebut bisa bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak bisa bersifat biofisik dapat juga bersifat sosio-ekonomi dan budaya. Dampak ini didefinisikan sebagai akibat dan juga konsekuensi, karena pengambilan keputusan oleh individu selalu menciptakan dampak tersendiri, hal itu berbentuk dampak positif juga dampak negatif. Dan sebagaimana pengertian dampak positif dan negatif, yakni:

#### a. Dampak Positif

Dampak positif yaitu impresi yang disebabkan dari pada satu momen atau suatu aktifitas yang menciptakan nilai baik bagi individu dan juga ruang lingkungannya.

#### b. Dampak Negatif

Dampak negatif merupakan impresi yang disebabkan dari pada suatu aktifitas yang bernilai kurang baik atau bahkan tidak baik bagi individu dan ruang lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan impresi yang terbentuk akibat dari pada terjadinya suatu hal pada individu ataupun masyarakat, hal ini mampu menciptakan perubahan yang bernilai positif atau negatif terhadap jalannya sistem. Pengaruh positif artinya mengemukakan tindakan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif mengemukakan tindakan kearah yang buruk.

#### D. Masyarakat

Menurut Simanjuntak (Prasetyaningtyas, 2014), masyarakat ialah individu-individu yang berhubungan satu dengan sama yang lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok bertujuan dalam menggapai kepentingan bersama pun yang berlawanan pada satu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat dengan istilah *common and latent interest*.

Menurut Kontjaraningrat (1969), masyarakat adalah kehidupan dari individu-individu yang terbalut pada sistem adat istiadat yang ada. Sedangkan menurut Syani (1987), masyarakat berasal dari bahasa Arab *musyarakat*, memiliki arti bersama-sama, lalu sebutannya menjadi masyarakat berdefinisi berkumpul bersama, hidup bersama yang selalu berhubungan dan saling mempengaruhi, lalu memperoleh kesepakatan menjadi masyarakat. Dari pendapat di atas, mampu dikatakan jika masyarakat merupakan kumpulan

individu-individu yang memiliki hubungan satu sama lain baik secara sepeperangan dan juga secara berkelompok, dan terbalut dalam suatu sistem adat istiadat.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, masyarakat merupakan kumpulan dari makhluk-makhluk sosial. Yang artinya, saling membutuhkan satu sama lain karena memang terbalut oleh suatu sistem dalam adat istiadat yang dianut. Dimana ruang lingkupnya ini hidup bersama dalam satu ruang, peristiwa, waktu, dan juga tempat. Masyarakat dengan memiliki peraturan-peraturan yang memang harus dilakukan agar rasa kebersamaan pun rasa kesatuannya tetap terjaga dengan baik.

#### E. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, yang berarti keadaan terwujudnya pemenuhan dari segi material, spiritual, dan sosial warga negara guna bisa menjalani kehidupan dengan sepiantasnya dan mampu memajukan kemampuan diri, dan bisa menerapkan fungsi sosialnya dengan tepat. Dengan salah satu tujuannya, yakni memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.

Dalam Bungkaes et al. (2013) menurut Drewnoski (1974) dalam konsep kesejahteraan dapat dilihat dari tiga aspek, yakni;

1. Tingkat perkembangan fisik meliputi nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya;
2. Tingkat mental meliputi pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya;

### 3. Integrasi dan kedudukan social

Menurut Nasikun (1993) konsep kesejahteraan ini sebagai makna dari konsep martabat manusia yang akan ditinjau dari empat indikator, yakni:

1. Keamanan (*security*),
2. Sejahtera (*welfare*),
3. Kebebasan (*freedom*), dan
4. Kepribadian (*identity*)

Menurut ideologi Soedjatmiko (1998), kategori kesejahteraan dapat ditinjau dari kemampuan memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia (*basic needs*). Beberapa elemen yang masuk kategori kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok sebagai berikut:

- 1). Pangan, nutrial, lapangan kerja,
- 2). Kesehatan,
- 3). Perumahan,
- 4). Edukasi,
- 5). Komunikasi,
- 6). Kebudayaan,
- 7). Penelitian dan teknologi,
- 8). Keberdayaan,

9). Hukum,

10). Dinamika politik dan keterlibatan

Selanjutnya, International Labor Organization (ILO) di Geneva Tahun 1976, menyatakan bahwa konsep kebutuhan dasar ini ditinjau dari 2 hal, yaitu:

- 1). Pendapatan minimalnya untuk keluarga, meliputi sandang, pangan, papan, tingkat pendidikan, edukasi, dan juga kesehatan.
- 2). Pelayanan negara (public services), meliputi sanitasi air bersih, transportasi, listrik, dan lain sebagainya. (Tjokrowinoto, 1987).

Dari konsep-konsep yang sudah terjabarkan di atas, maka inti dari kesejahteraan masyarakat ialah kondisi yang mampu memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, papan dan kesehatan. Selain itu, dapat melengkapi kebutuhan ekonomi, sosial-psikologis meliputi; pendidikan, interaksi sosial, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun dalam lingkungan kerja juga menjadi salah satu menuju sejahtera. Dan layak untuk mencapai kebutuhan pengembangan untuk menabung atau investasi, mendapatkan informasi dan sebagainya. Serta mampu mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Kesimpulan dari definisi dan konsep yang telah dijabarkan ini memberi inti bahwa pengertian kesejahteraan masyarakat yakni mampu mencakup segala usaha guna dikembangkan dalam meningkatkan taraf hidup manusia.